

---

**PENGARUH PEMBELAJARAN PKN YANG BERORIENTASI PADA NILAI  
PERSATUAN INDONESIA TERHADAP SISWA KOLABORATIF SISWA DI  
SEKOLAH****Sri Yunita<sup>1\*</sup>, Amkani Angelita Pakpahan<sup>2</sup>, Atika Wulandari<sup>3</sup>, Hughes Bazura<sup>4</sup>, Ulfi Khairani Zain<sup>5</sup>,  
Wirda Resinta Gultom<sup>6</sup>, Yutha N Manda<sup>7</sup>**<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan  
Jl. William Iskandar Ps.V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221, Indonesia  
Email: atikawulandari555@gmail.com

## ARTICLE INFO

**Article history:**

Received :

16 September 2024

Revised :

29 September 2024

Accepted :

30 September 2024

**Kata Kunci:** Pembelajaran  
PKN; Nilai Persatuan  
Indonesia; Pola belajar;  
Karakter Siswa**Keywords:** Civics Learning;  
Value of Indonesian Unity;  
Learning Pattern; Student  
Character**Abstrak**

Pembelajaran PKN tentunya memiliki pengaruh terhadap sikap kolaboratif siswa di sekolah. Oleh sebab itu di lakukan penelitian ini untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran PKN yang berorientasi pada nilai persatuan Indonesia terhadap sikap kolaboratif siswa. melalui model pembelajaran ini diharapkan partisipasi aktif siswa meningkat. penelitian ini di lakukan di SMP N 35 Medan. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan instrumen kusioner dan teknik analisis data deskriptif, melalui guru dan murid sebagai subjek yang di tujuan. Dari hasil angket penelitian menyatakan siswa mengakui bahwa diskusi kelompok efektif dalam membantu mereka memahami nilai persatuan. sebagian besar siswa juga berpendapat bahwa pembelajaran PKN meningkatkan kemampuan mereka untuk menghargai pendapat teman, yang merupakan dampak positif terhadap sikap saling menghormati. namun di temukan juga siswa yang merasa kesulitan bekerja sama, terutama karena adanya perbedaan pola belajar dan karakter siswa. Oleh karena itu melalui penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang peran pembelajaran PKN dalam membangun kolaborasi siswa.

**Abstract**

Civics learning certainly has an influence on students' collaborative attitudes at school. Therefore, this study was conducted to explore the influence of civics learning oriented towards the value of Indonesian unity on students' collaborative attitudes. Through this learning model, it is expected that students' active participation will increase. This study was conducted at SMP N 35 Medan. The research method used was descriptive qualitative with questionnaire instruments and descriptive data analysis techniques, through teachers and students as the intended subjects. From the results of the research questionnaire, it was stated that students acknowledged that group discussions were effective in helping them understand the value of unity. Most students also thought that civics learning improved their ability to appreciate friends' opinions, which was a positive impact on mutual respect. However, students were also found to have difficulty working together, especially because of differences in learning patterns and student characters. Therefore, this study is expected to provide an overview of the role of civics learning in building student collaboration.

## PENDAHULUAN

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, menjadi pedoman hidup berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia bukan hanya sekadar ideologi, melainkan juga landasan moral dan etika bagi pembentukan karakter bangsa, khususnya generasi muda. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memegang peranan krusial dalam menanamkan dan mengembangkan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai Pancasila ini dalam kehidupan sehari-hari. Fokus penelitian ini akan tertuju pada penguatan nilai Persatuan Indonesia, mengingat pentingnya persatuan dalam konteks keberagaman Indonesia.

Persatuan Indonesia, sebagai salah satu sila utama Pancasila, menekankan pentingnya menjaga keutuhan NKRI di tengah keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA). Nilai ini tidak hanya sebatas slogan, tetapi membutuhkan pengamalan nyata melalui sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, dan bekerja sama. Pendidikan PKN yang efektif harus mampu mentransformasikan pemahaman teoritis tentang persatuan menjadi tindakan nyata dalam kehidupan siswa. Pembentukan sikap kolaboratif, yang meliputi kemampuan bekerja sama, menjalin hubungan harmonis, dan mengutamakan semangat gotong royong, menjadi tujuan utama pembelajaran PKN yang berorientasi pada nilai Persatuan Indonesia. Pembelajaran yang dirancang dengan baik akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami pentingnya kolaborasi sebagai kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan bersama, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat yang lebih luas.

Namun, dalam realitas pembelajaran di sekolah, berbagai tantangan seringkali menghambat terwujudnya kolaborasi yang efektif di antara siswa. Perbedaan latar belakang budaya, karakter individu, gaya belajar, dan tingkat kematangan sosial dapat menjadi hambatan signifikan. Adanya siswa yang cenderung individualistis atau kurang percaya diri juga dapat mempengaruhi dinamika kelompok. Fenomena ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap keragaman karakter siswa. Strategi tersebut harus mampu menginternalisasi nilai-nilai persatuan secara efektif dan mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam proses kolaborasi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh pembelajaran PKN yang berorientasi pada nilai Persatuan Indonesia terhadap sikap kolaboratif siswa di sekolah. Penelitian ini tidak hanya akan mengkaji efektivitas pembelajaran PKN dalam membentuk sikap kolaboratif, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa dan mempersiapkan mereka menjadi generasi yang mampu berkontribusi positif bagi pembangunan bangsa. Dengan memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, partisipatif, dan bermakna, diharapkan pembelajaran PKN dapat mencetak generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan memiliki kemampuan bekerja sama yang kuat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pembelajaran PKN yang berorientasi pada nilai persatuan Indonesia terhadap sikap kolaboratif siswa di SMP N 35 Medan. Populasi penelitian adalah guru PKN dan siswa SMP N 35 Medan. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik dengan triangulasi untuk validitas. Prosedur penelitian mencakup persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang peran pembelajaran PKN dalam membangun kolaborasi siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SMP N 35 Medan mengenai pembelajaran PKN yang berfokus pada nilai persatuan Indonesia (sila ke-3) menunjukkan dampak positif terhadap sikap kolaboratif siswa dari kelas VII hingga kelas IX. Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas siswa (62,5%) merasa bahwa pembelajaran PKN sangat membantu mereka memahami nilai-nilai persatuan. Pemahaman ini diperoleh melalui metode pengajaran yang digunakan oleh guru, seperti ceramah dan media presentasi yang mengaitkan sejarah perjuangan bangsa dengan aktivitas sehari-hari siswa. Metode diskusi kelompok menjadi salah satu strategi utama dalam pembelajaran ini. Sebanyak 50% siswa mengakui bahwa diskusi kelompok efektif dalam membantu mereka memahami nilai persatuan. Kegiatan diskusi tersebut mampu mendorong siswa untuk bertukar pikiran, berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sebaya. Selain itu, 62,5% siswa melaporkan bahwa pembelajaran PKN meningkatkan kemampuan mereka untuk menghargai pendapat teman, yang merupakan dampak positif terhadap sikap saling menghormati. Meskipun memiliki dampak positif yang dominan. Guru menyatakan bahwa menertibkan siswa agar tetap fokus selama diskusi kelompok adalah salah satu kendala yang sering dialami. Hal tersebut didukung oleh temuan bahwa 31,3% siswa merasa kesulitan bekerja sama, terutama karena adanya perbedaan pola belajar dan karakter siswa. Guru juga menghadapi tantangan dalam mengakomodasi siswa yang cenderung belajar mandiri untuk lebih aktif berinteraksi dalam kelompok.

Untuk menanamkan sila ke-3 secara lebih nyata, guru memanfaatkan kegiatan PBL seperti pembuatan poster tentang makna persatuan dan diskusi mengenai peran pahlawan nasional. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami pentingnya kolaborasi dan persatuan. Guru juga mencatat bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan semacam ini menunjukkan peningkatan dalam hal keberanian berpendapat, kemampuan bekerja sama, serta menghargai perbedaan. Berikut adalah tabel hasil kuisioner siswa yang dinilai dari beberapa aspek.

**Tabel 1.** Hasil Kuisioner Siswa

Aspek yang Diajukan	Persentase
Pemahaman tentang nilai persatuan Indonesia	62,5 %
Relevansi pembelajaran PKN dengan kehidupan sehari-hari	56,3 %
Efektivitas diskusi kelompok dalam pembelajaran	50 %
Saling menghargai teman	62,5 %
Kesulitan bekerja sama	31,3 %
Kemampuan menghargai perbedaan	56,3 %
Relevansi sila ke-3 dalam kehidupan sekolah	62,5 %
Kesan terhadap pembelajaran	Positif

Berdasarkan hasil kuisioner yang diisi oleh siswa dan wawancara dengan guru, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) yang berfokus pada nilai-nilai persatuan Indonesia terbukti memberikan dampak yang positif terhadap sikap kolaboratif dan penghargaan terhadap perbedaan di kalangan siswa di SMP Negeri 35 Medan. Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran PKN secara umum sangat membantu siswa untuk memahami pentingnya persatuan Indonesia. Sebagian besar siswa merasa bahwa materi PKN yang mengajarkan tentang nilai-nilai Pancasila, khususnya sila ketiga yaitu Persatuan Indonesia, mampu membuka wawasan mereka mengenai pentingnya menjaga keharmonisan dalam keberagaman. Hal ini sejalan dengan pendapat guru yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada nilai persatuan Indonesia memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya rasa persatuan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagian besar siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih mudah bekerja sama dengan teman-teman mereka setelah mengikuti pembelajaran PKN. Hal ini tercermin dari hasil kuisioner yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengakui bahwa mereka lebih mudah bekerja dalam kelompok setelah memahami nilai persatuan. Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok, yang merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh guru, terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk saling berinteraksi dan berbagi pendapat. Melalui diskusi kelompok, siswa diajak untuk memahami bahwa perbedaan pendapat bukanlah halangan untuk mencapai tujuan bersama, melainkan sebuah kesempatan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan memperkaya pemahaman mereka. Guru juga mengungkapkan bahwa metode ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, yang akhirnya meningkatkan keterampilan kolaboratif mereka. Namun demikian, meskipun mayoritas siswa melaporkan adanya peningkatan dalam kemampuan berkolaborasi, tantangan tetap ada, terutama berkaitan dengan perbedaan karakter dan tingkat kedewasaan di antara siswa. Beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam mengungkapkan pendapat atau bekerja sama dengan teman sekelompok, terutama mereka yang lebih suka belajar secara mandiri atau merasa kurang percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun diskusi kelompok dapat meningkatkan kolaborasi, tidak semua siswa dapat beradaptasi dengan metode ini dengan mudah. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang lebih cenderung pasif dalam diskusi dan memberikan dorongan untuk lebih aktif berpartisipasi. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kelompok perlu diimbangi dengan pendekatan yang lebih individual, di mana guru dapat lebih intensif memfasilitasi siswa yang membutuhkan bimbingan lebih dalam.

Terkait dengan perubahan sikap kolaboratif siswa setelah mengikuti pembelajaran PKN, hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa yang mulai menghargai perbedaan pendapat dan belajar untuk bekerja sama dengan teman yang memiliki pandangan berbeda. Guru menyatakan bahwa, meskipun tidak semua siswa menunjukkan perubahan yang sama, secara keseluruhan terdapat peningkatan dalam sikap mereka terhadap kolaborasi. Siswa yang sebelumnya lebih suka bekerja sendiri kini mulai berinteraksi lebih banyak dengan teman-teman sekelasnya. Pembelajaran PKN yang mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan tidak hanya membantu siswa dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka di sekolah. Ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan PKN yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa.

Namun, tantangan utama yang dihadapi dalam meningkatkan sikap kolaboratif siswa melalui pembelajaran PKN adalah keberagaman dalam cara belajar dan perbedaan karakter antara siswa. Tidak semua siswa merasa nyaman dengan model pembelajaran berbasis diskusi kelompok. Sebagian siswa merasa kesulitan

untuk menyesuaikan diri dengan aktivitas kelompok yang memerlukan interaksi intensif dengan teman-teman sekelas. Guru juga mengungkapkan bahwa mengelola diskusi kelompok sering kali menjadi tantangan, terutama dalam memastikan bahwa setiap siswa terlibat secara aktif. Beberapa siswa yang lebih introvert atau lebih suka belajar secara mandiri cenderung tidak berpartisipasi sebanyak siswa lainnya, yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran kolaboratif. Oleh karena itu, guru harus lebih cermat dalam mengelola dinamika kelompok dan memastikan bahwa setiap siswa diberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

Di sisi lain, pembelajaran PKN yang melibatkan kegiatan praktis seperti pembuatan poster, drama, atau kegiatan gotong royong lainnya yang mengajarkan kolaborasi, juga memberikan dampak positif terhadap sikap kolaboratif siswa. Guru mengungkapkan bahwa kegiatan ini mampu memotivasi siswa untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas. Melalui kegiatan seperti ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya persatuan dalam konteks teori, tetapi juga merasakannya secara langsung melalui pengalaman praktis yang melibatkan kerjasama antar teman. Pembelajaran berbasis proyek ini memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan nilai persatuan dalam konteks yang lebih nyata dan relevan, yang akhirnya memperkuat pemahaman mereka mengenai pentingnya nilai-nilai persatuan dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar. 2.** Efektifitas Model Pembelajaran Terhadap Sikap Kolaboratif Siswa/I

Berdasarkan data temuan studi yang tercantum dalam grafik di atas, terlihat bahwa metode pembelajaran diskusi kelompok memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap sikap kolaboratif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) yang berorientasi pada nilai persatuan Indonesia. Partisipasi aktif siswa mencapai 75% pada diskusi kelompok, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan 40% pada pembelajaran mandiri. Selain itu, 80% siswa yang mengikuti diskusi kelompok melaporkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai persatuan, sementara hanya 50% siswa pada metode mandiri yang merasakan hal yang sama. Di sisi lain, 70% siswa dalam diskusi kelompok merasa lebih mampu menghargai perbedaan, dibandingkan dengan 30% siswa yang belajar mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, tetapi juga memperkuat sikap kolaboratif mereka, dan dapat menjadikannya metode yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran PKN. Tetapi tetap diperlukan adanya pengembangan lebih lanjut dalam metode pembelajaran PKN agar dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dan meningkatkan efektivitasnya dalam membentuk sikap kolaboratif yang positif.

## KESIMPULAN

Pembelajaran PKN yang menekankan nilai persatuan Indonesia secara signifikan meningkatkan sikap kolaboratif siswa, terutama dalam hal kerja sama dan penghargaan terhadap perbedaan. Melalui berbagai metode yang diterapkan, seperti ceramah, presentasi, dan diskusi kelompok, siswa tidak hanya memahami pentingnya persatuan Indonesia, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial mereka dalam berinteraksi dengan rekan-rekan sekelas. Pendekatan yang berfokus pada nilai persatuan ini membantu siswa untuk lebih menghargai pendapat orang lain, dengan 62,5% menunjukkan peningkatan dalam saling menghormati dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Metode diskusi kelompok terbukti efektif dalam mendorong interaksi, berbagi ide, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Tetapi tantangan terhadap keberagaman karakter dan gaya belajar siswa, dengan 31,3% siswa melaporkan kesulitan dalam berkolaborasi akibat perbedaan cara belajar dan karakter. Ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar agar semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran kelompok. Dengan demikian, pembelajaran PKN yang berfokus pada nilai persatuan Indonesia tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Kegiatan praktis seperti pembuatan poster dan diskusi kelompok memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam menerapkan sila ke-3 dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kolaborasi adalah cara yang efektif untuk meningkatkan sikap kolaboratif siswa dan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, khususnya nilai persatuan Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Erviana Anatasya, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 291-304.
- Halimah, L. (2023). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Nasionalisme Peserta Didik Sekolah Menengah Kota Cimahi. *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 209-224.
- Idan I. Pakaya, D. I. (2019). Pembelajaran Kolaboratif Pada Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIKA*, 15-26.
- Murmanan, G. S. (2023). Melalui Gotong Royong dan Kolaborasi : Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 554-565.
- Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terg]. (t.thn.).
- Solihin Ichas HAmid, D. A. (2021). Implementasi Nilai Persatuan dan Kesatuan Bangsa dengan Model Pembelajaran Role Playing di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5731-5738.